

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan, pejalan kaki adalah setiap orang yang memanfaatkan ruang lalu lintas jalan untuk berjalan. Pejalan kaki perlu diberikan fasilitas sedemikian rupa agar dapat berjalan di ruang lalu lintas dengan selamat, aman dan nyaman. Fasilitas pejalan kaki perlu direncanakan dengan benar guna menciptakan kondisi lalu lintas yang tertib, lancar dan berkeselamatan. Salah satu kriteria penting dalam menilai kota yang berkelanjutan layak huni dan humanis salah satunya yakni kemudahan untuk berjalan kaki. Untuk menilai kelayakan suatu fasilitas pejalan kaki atau kawasan untuk ditempuh pejalan kaki, digunakan penilaian indeks kelayakan berjalan (*walkability index*). Pedoman pengumpulan data dan penghitungan nilai indeks kelayakan berjalan (*walkability index*) merupakan pedoman yang menetapkan ketentuan mengenai pengumpulan data serta penilaian indeks kelayakan berjalan (Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 2023). Permasalahan umum pada pejalan kaki diruas Jalan Pahlawan ini adalah keamanan, kenyamanan dan keselamatan pejalan kaki terganggu dikarenakan trotoar yang rusak dan tidak tersedianya fasilitas penyeberangan diruas Jalan Pahlawan.

Jalan Pahlawan Kota Semarang merupakan akses untuk para orang-orang untuk melakukan kegiatan sehari-hari untuk para pegawai kantor dikarenakan Jalan Pahlawan merupakan merupakan kawasan perkantoran dan pusat dari pemerintahan Jawa tengah banyak orang-orang yang melakukan kegiatan terutama bagi pejalan kaki dan banyak juga pengendara sepeda motor dan mobil melintas di kawasan tersebut yang mengakibatkan cukup banyak para pejalan kaki yang mengalami gangguan terutama pada saat ingin menyeberang dikarenakan tipe Jalan Pahlawan yaitu 6/2T dengan lebar dua jalan sebesar 21 meter,

lebar trotoar 2 meter di sisi kanan dan kiri jalan, terdapat drainase di sebelah trotoar tersebut serta memiliki hambatan samping yang tinggi dan pada hari kerja ada parkir onstreet. Tata guna lahan pada ruas Jalan Pahlawan yakni berupa kawasan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah. Pada ruas Jalan Pahlawan terdapat cukup banyak pejalan kaki namun ada salah satu fasilitas pejalan kaki yang belum tersedia yaitu fasilitas penyeberangan. Hal tersebut menyebabkan tercampurnya antara pejalan kaki yang menyeberang dengan arus lalu lintas kendaraan bermotor yang dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pejalan kaki. Belum diketahuinya indeks kelayakan berjalan pada ruas Jalan Pahlawan juga menjadi penyebab permasalahan dalam menilai kualitas dan kuantitas fasilitas pejalan kaki. Oleh karena itu perlu dilakukannya penialian indeks kelayakan berjalan (*walkability index*) pada ruas Jalan Pahlawan.

Pada jam sibuk pagi pukul 07.00-09.00 WIB banyak pejalan kaki yang di dominasi oleh para pegawai kantor. Pada jam sibuk siang pukul 11.00-13.00 WIB banyak pejalan kaki yang didominasi oleh pegawai yang hendak istirahat makan siang di daerah sana. Pada jam sibuk sore pukul 16.00-18.00 WIB cukup banyak orang yang hendak pulang kantor dan didominasi oleh para pengendara motor dan mobil untuk balik ke rumah. Diperoleh volume total pejalan kaki menyusuri sebanyak 1.419 orang dan volume total pejalan kaki menyeberang sebanyak 803 orang. Kondisi eksisting Jalan Pahlawan dengan lebar efektif 9 meter dengan bahu sisi kiri dan kanan masing-masing 1 meter dan trotoar kiri dan kanan masing-masing 2 meter.

Dengan adanya fasilitas untuk pejalan kaki dan disabilitas akan terciptanya suatu transportasi yang aman, nyaman, tertib, lancar dan terbebas dari gangguan pemakai jalan lainnya terutama ruang gerak pejalan kaki dan disabilitas. Hal ini melatar belakangi **"EVALUASI KELAYAKAN FASILITAS PEJALAN KAKI PADA RUAS JALAN PAHLAWAN KOTA SEMARANG SESUAI DENGAN PEDOMAN WALKABILITY"**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan pejalan kaki di Kota Semarang diantaranya seperti:

1. Kurang memadainya fasilitas menyusuri di ruas Jalan Pahlawan Kota Semarang untuk pejalan kaki dan disabilitas.
2. Tidak teridentifikasinya indeks kelayakan berjalan pada Jalan Pahlawan Kota Semarang.
3. Volume pejalan kaki yang cukup tinggi sebanyak 1.419 orang menyusuri dan 803 orang menyeberang sehingga ketidaknyamanannya untuk menyeberang karena kurangnya fasilitas penyeberangan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka disusun suatu perumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki dan disabilitas pada Jalan Pahlawan?
2. Bagaimana indeks kelayakan berjalan pada Jalan Pahlawan Kota Semarang?
3. Bagaimana rekomendasi usulan fasilitas pejalan kaki pada Jalan Pahlawan Kota Semarang?

1.4 Maksud Dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dari Penelitian Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk merencanakan desain fasilitas pejalan kaki disabilitas yang berkeselamatan, aman dan nyaman sesuai dengan pedoman indeks kelayakan berjalan (*Walkability index*) baik fasilitas pejalan kaki menyusuri maupun menyeberang pada Jalan Pahlawan Kota Semarang.

b. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan kertas kerja wajib ini yakni

1. Mengetahui kondisi eksisting fasilitas pejalan kaki pada Jalan Pahlawan
2. Mengetahui nilai indeks kelayakan berjalan (*Walkability index*) pada Jalan Pahlawan

3. Memberikan rekomendasi usulan desain fasilitas pejalan kaki yang berkeselamatan, aman dan nyaman sesuai dengan pedoman indeks kelayakan berjalan (*Walkability index*) pada Jalan Pahlawan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan batasan-batasan masalah guna menyajikan petunjuk yang jelas dan selaras dengan tujuan yang hendak dicapai, Penelitian kertas kerja wajib ini dibatasi oleh ruang lingkup sebagai berikut:

1. Lokasi wilayah kajian adalah fasilitas pejalan kaki dan disabilitas.
2. Masalah yang dikaji adalah fasilitas pejalan kaki
3. Penelitian ini membahas perencanaan desain fasilitas pejalan kaki dan disabilitas sesuai dengan pedoman *Walkability index* pada Jalan Pahlawan
4. Pada penelitian ini tidak mengkaji simpang dan parkir
5. Hasil dari penulisan ini tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan setelah adanya usulan fasilitas pejalan kaki tersebut.